

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum

1. Perkembangan Bank Umum Syariah

Sejak dikeluarkannya UU No. 7 tahun 1992 yang telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 bank umum terdiri dari bank umum konvensional dan bank umum syariah. Kemudian pada PBI No.8/3/PBI/2006 tentang perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip dan pembukaan kantor bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah oleh bank umum konvensional. Selanjutnya, disahkan juga UU No. 21 Tahun 2008 mengenai perbankan syariah dalam rapat paripurna DPR tanggal 17 juni 2008 yang menjadi payung untuk hukum perbankan syariah nasional, dimana bank syariah terdiri dari bank umum syariah dan unit usaha syariah (Soemitra, 2009).

Menurut Soemitra (2009) Bank umum syariah merupakan bank syariah yang dalam melaksanakan kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum syariah (BUS) dapat berusaha sebagai bank devisa dan *non* devisa. Bank devisa merupakan bank yang menjalankan transaksi keluar negeri atau yang berkaitan dengan mata uang asing secara menyeluruh, misal transfer luar negeri, *inkaso* ke luar negeri, dan lain-lain. Adapun tabel dibawah ini yang menunjukkan perkembangan bank umum syariah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Perkembangan Bank Umum Syariah

| Indikasi | 1998 KP/U US | 2003 KP/U US | 2004 KP/U US | 2005 KP/U US | 2007 KP/U US | 2010 KP/U US | 2014 KP/U US | 2015 KP/U US |
|----------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| BUS | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 10 | 12 | 12 |

Sumber: Bank Indonesia

Keterangan:

BUS = Bank Umum Syariah

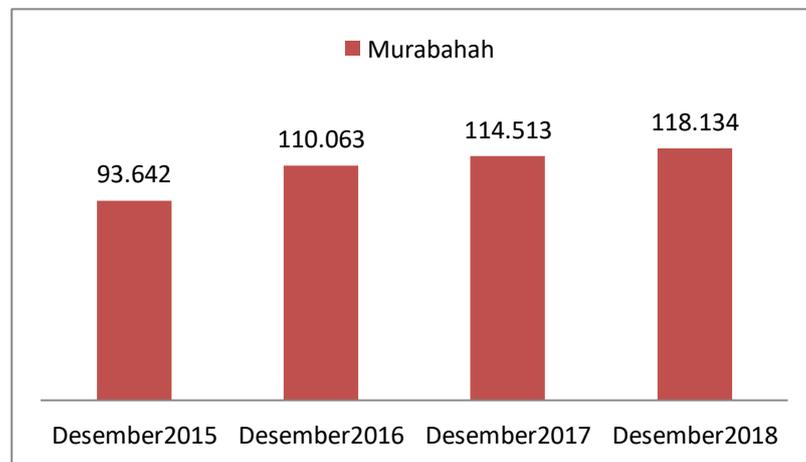
KP/UUS = Kantor pusat/ Unit Usaha Syariah

Tabel 4.1 Perkembangan bank umum syariah diatas menunjukkan perkembangan perbankan syariah berdasarkan laporan Bank Indonesia 2015 (juni 2015), artinya secara kuantitas pencapaian perbankan syariah sangat diapresiasi karena mengalami peningkatan dalam jumlah bank. Hal ini dapat dilihat pada tahun 1998 bank umum syariah hanya memiliki jumlah satu, sedangkan pada tahun 2015 mengalami peningkatan jumlahnya yaitu 12. Dalam hal ini perkembangan bank syariah ditengah air menunjukkan peningkatan yang ditandai pada tahun 2015.

2. Perkembangan Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan murabahah mendapatkan pengaturan dalam pasal 1. Disamping itu pembiayaan murabahah juga diatur dalam fatwa DSN No. 04/DSN-MUI/IV/2000 pada tanggal 1 april 2000 yang intinya menyatakan dalam rangka membantu masyarakat guna melangsukan dan meningkatkan kesejahteraan dan berbagai kegiatan, bank syariah perlu memiliki fasilitas murabahah bagi yang memerlukannya yaitu menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembayaran dengan harga yang lebih sebagai laba (Anshori, 2018).

Pembiayaan murabahah adalah akad antara pihak nasabah dan pihak bank, akad tersebut dalam bentuk pembiayaan atas pembelian suatu produk penting yang dibutuhkan nasabah. Pihak dari nasabah akan membayar kepada pihak bank sesuai dengan periode yang telah ditentukan dan lazimnya pembiayaan tersebut merupakan pembiayaan yang pendek (Kina, 2017). Adapun grafik yang menunjukkan perkembangan pembiayaan murabahah sebagai berikut:



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

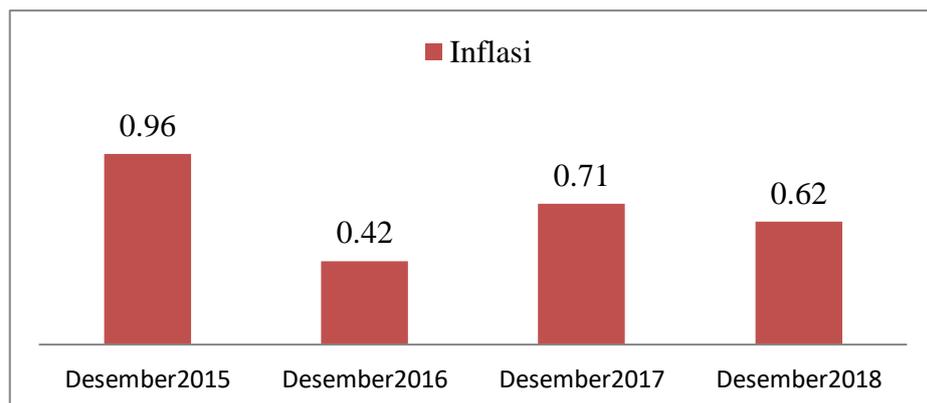
Gambar 4. 1 Grafik Perkembangan Pembiayaan Murabahah

Berdasarkan grafik 4.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2015 desember perkembangan pembiayaan murabahah mencapai 93.642, tahun 2016 desember mencapai 110.063, tahun 2017 mencapai 114.513 dan pada tahun 2018 desember mencapai 118.134. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah meningkat secara signifikan.

3. Perkembangan Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan yang disebabkan oleh naiknya harga-harga secara terus menerus. Kenaikan harga tersebut dari satu atau

dua jenis barang dan tidak menarik harga barang lain tidak termasuk dalam inflasi. Kenaikan harga barang secara musiman, contohnya di saat mendekati hari lebaran, natal, dan tahun baru yang hanya ada sekali setahun, serta tidak mempunyai dampak lanjutan, dalam hal ini kenaikan harga tersebut tidak diartikan sebagai “penyakit ekonomi” dan tidak memerlukan adanya penanganan khusus untuk menanggulangnya (Latumaerissa, 2011). Grafik dibawah ini menjelaskan perkembangan Inflasi sebagai berikut:



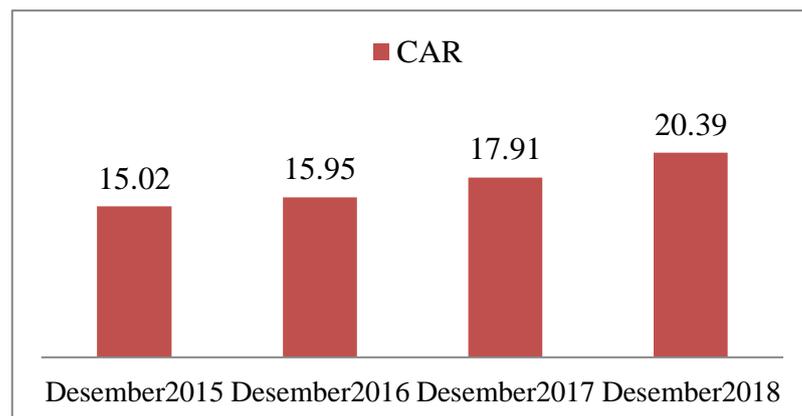
Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 4. 2 Grafik Perkembangan Inflasi

Berdasarkan Grafik 4.2 diatas menjelaskan perkembangan inflasi bahwa pada tahun 2015 desember inflasi sebesar 0.96, tahun 2016 desember sebesar 0.42 hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2016 inflasi mengalami penurunan. Namun pada tahun 2017 bulan desember angka inflasi mencapai 0.71. Kemudian pada tahun 2018 desember inflasi mengalami penurunan yaitu dengan nilai 0.62. Hal ini artinya nilai tertinggi Inflasi yaitu pada tahun 2015 desember dengan nilai 0.96.

4. Perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital adequacy ratio adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana. Rasio ini sangat penting untuk melindungi maupun menjaga *capital adequacy ratio* pada batas aman (minimal 8%), hal ini artinya juga dapat melindungi masyarakat dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Semakin besar nilai *capital adequacy ratio* maka akan semakin mencerminkan kemampuan perbankan yang baik (Auliya, 2019). Adapun grafik dibawah ini yang menunjukkan perkembangan CAR sebagai berikut:



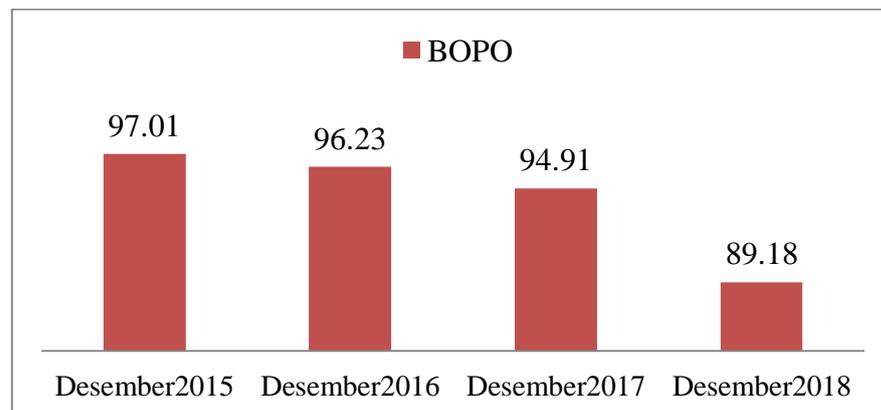
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 4. 3 Grafik Perkembangan CAR

Berdasarkan Grafik 4.3 Perkembangan tentang *Capital adequacy ratio* (CAR) di atas menunjukkan bahwa nilai CAR untuk tahun 2015 desember adalah 15,02, tahun 2016 desember dengan nilai 15,95, untuk tahun 2017 desember sebesar 17,91 sedangkan yang mencapai angka tertinggi dengan nilai sebesar 20,39 yaitu tahun 2018 Desember. Hal ini menunjukkan bahwa dalam perkembangan CAR selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun.

5. Perkembangan BOPO

Definisi lain biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio yang sering disebut sebagai rasio efisiensi ini berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen perbankan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio, maka mengakibatkan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan yang akan terjadi suatu bank dalam kondisi yang bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga maupun dari total operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya (Hariyani, 2010). Grafik dibawah ini menjelaskan tentang perkembangan BOPO sebagai berikut:



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

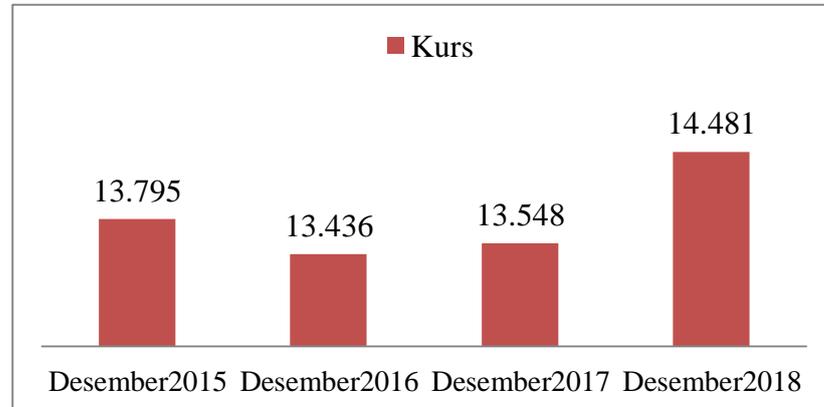
Gambar 4. 4 Grafik Perkembangan BOPO

Berdasarkan Grafik 4.4 Perkembangan BOPO diatas menunjukan bahwa biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) mengalami penurunan disetiap tahun. Titik terendah tentang

perkembangan BOPO yaitu pada tahun 2018 desember dengan nilai sebesar 89.18 sedangkan untuk nilai tertinggi BOPO pada tahun desember 2015 yaitu sebesar 97.01. Hal ini artinya setiap tahun BOPO mengalami penurunan yang signifikan.

6. Perkembangan Kurs

Kurs merupakan harga dari satu mata uang dalam mata uang yang lain. Kurs memiliki peran penting dalam perekonomian, Karena kurs mempengaruhi harga barang barang domestik relatif terhadap harga barang luar negri. Kurs atau exchange rate merupakan tingkat harga yang telah disepakati antara dua penduduk pada negara yang berbeda untuk saling melaksanakan perdagangan (Mankiw, 2006).



Sumber: Bank Indonesia

Gambar 4. 5 Grafik Perkembangan Kurs

Berdasarkan Grafik 4.5 Perkembangan Kurs diatas, pada tahun 2015 desember sebesar 13,795, tahun 2016 desember sebesar 13.436, tahun 2017 desember sebesar 13.548, kemudian tahun 2018 desember mencapai 14.481. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan perkembangan pada kurs mengalami naik turun dalam mencapai nilainya hal ini ditunjukkan

pada tahun 2015 sebesar 13.795 desember dan tahun 2016 desember sebesar 13.436 yang artinya pada tahun 2016 semakin menurun, kemudian tahun 2017 desember kembali naik dengan nilai 13.548 namun tidak mengalami peningkatan melebihi pada tahun 2015 desember namun hal ini tidak berlangsung lama karena pada tahun 2018 desember kurs kembali mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 14.481.